

## EDUKASI DAN PELATIHAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI LILIN AROMATERAPI

### *EDUCATION AND TRAINING OF SYARIAH ECONOMIC PRINCIPLES IN THE UTILIZATION OF WASTE COOKING OIL AS AROMATHERAPY CANDLES*

Septi Tri Dinanti<sup>1</sup>, Yudia Gusti Fitiyani<sup>1</sup>, Alda Julianti<sup>1</sup>, Herlina Yustati<sup>1</sup>, Kustin Hartini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>)Program Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negri Fatnawati Sukarno Bengkulu

\*Email korespondensi: [dinantisepti1@gmail.com](mailto:dinantisepti1@gmail.com)

#### *Abstract*

*This education and training program was held at RT 19, Bumi Ayu Village, Selebar District, Bengkulu City, with the aim of providing knowledge and skills to residents, especially housewives, in processing used cooking oil waste into aromatherapy candles that are marketable and environmentally friendly. This training uses an Asset-Based Community Development (ABCD) approach which focuses on utilizing local assets, and combines sharia economic principles such as justice, sustainability, productivity (al-i'mar), and benefit (al-maslahah). The training process includes asset mapping, how to make candles from used cooking oil, and digital marketing strategies via social media. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge, technical skills and entrepreneurial motivation. The candle products produced not only help reduce household waste, but also create business opportunities that are halal, innovative and sustainable.*

**Keywords:** *Used Cooking Oil, Sharia Economy, Aromatherapy Candles*

#### **Abstrak**

Program edukasi dan pelatihan ini diselenggarakan di RT 19 Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang bernilai jual dan ramah lingkungan. Pelatihan ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset lokal, serta menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, keberlanjutan, produktivitas (al-i'mar), dan kemaslahatan (al-maslahah). Proses pelatihan meliputi pemetaan aset, cara pembuatan lilin dari minyak jelantah, dan strategi pemasaran digital melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, serta motivasi kewirausahaan peserta. Produk lilin yang dihasilkan tidak hanya membantu mengurangi limbah rumah tangga, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang halal, inovatif, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Minyak Jelantah, Ekonomi Syariah, Lilin Aromaterapi



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 29 Mei 2025; Disetujui: 03 Juni 2025; Terbit: 03 Juni 2025

## PENDAHULUAN

Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, terdapat kepadatan penduduk yang signifikan dengan 10.533 jiwa. Penduduk di RT. 19 Kelurahan Bumi Ayu mayoritas bekerja sebagai pedagang kecil dan ibu rumah tangga, yang menghasilkan minyak jelantah dalam jumlah besar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga di daerah ini memiliki usaha kecil yang memanfaatkan minyak goreng sebagai bahan utama dalam proses pembuatan makanan. Beragamnya anggaran keluarga berarti minyak goreng dimanfaatkan dengan berbagai cara, beberapa rumah tangga memakainya hanya sekali, sementara rumah tangga lainnya memakainya beberapa kali. Jumlah waktu yang disarankan untuk menggunakan minyak goreng ialah tiga ataupun empat kali. Minyak jelantah ditandai dengan perubahan warna serta peningkatan kandungan asam lemak minyak akibat penggunaan yang terus menerus. (Damayanti et al., 2020)

Minyak jelantah ialah minyak goreng bekas yang sering kali dianggap limbah dan dibuang tanpa pengolahan yang benar. Pembuangan minyak jelantah yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air (Desa et al., 2024). Minyak Jelantah adalah salah satu limbah yang sangat sering dijumpai di rumah tangga. Minyak jelantah adalah sisa minyak goreng bekas pakai yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, restoran, atau industri makanan, biasanya berwarna kecokelatan hingga hitam dengan aroma tengik akibat proses oksidasi dan pemanasan berulang (Adzaky et al., 2025) mencemari sumber air dengan sisa minyak jelantah berdampak buruk bagi ekosistem serta kesehatan masyarakat. Mencemari sungai dengan minyak goreng yang terbuang bisa membahayakan kehidupan akuatik dengan membentuk lapisan di permukaan air yang mengganggu proses fisik, biologis, serta kimiawi alami air (Kestiara et al., 2024).

Agar tidak berkontribusi terhadap masalah lingkungan, perlu dipelajari berbagai metode untuk menangani limbah minyak jelantah serta melaksanakan kegiatan yang diperlukan. Salah satu solusi untuk mengatasi tingkat polusi yang semakin meningkat ialah dengan mengolah kembali minyak jelantah menjadi produk yang mempunyai nilai guna

yang lebih praktis (Sifa & Ramadhani, 2021). Kepedulian terhadap lingkungan hidup merupakan hal yang mendasar dalam mendorong kesadaran seseorang akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar (Sururie et al., 2023). Selain beberapa potensi penggunaan lainnya, salah satunya ialah mengubah minyak jelantah menjadi komponen penting dari lilin aromaterapi (Sa & Jannah, 2021). Lilin aromaterapi juga mempunyai nilai ekonomis sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif tambahan sumber penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga di RT.19 Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Aromaterapi merupakan metode penyembuhan yang menggunakan minyak esensial pekat hasil ekstraksi dari bagian-bagian tanaman seperti bunga, akar, biji, buah, getah, atau kulit kayu, serta senyawa aromatik lainnya. Terapi ini bertujuan untuk membantu dan meningkatkan kesehatan fisik, fisiologis, dan spiritual seseorang. Berbeda dengan obat herbal, minyak esensial tidak diambil dari seluruh tanaman, melainkan diekstraksi secara khusus, biasanya melalui proses distilasi uap (Melviani et al., 2021). Seiring perkembangan zaman, aroma terapi hadir dalam berbagai bentuk, seperti minyak esensial, lilin, dupa, sabun, dan minyak pijat. Secara umum, masyarakat dahulu memanfaatkan lilin semata-mata sebagai sumber cahaya saat terjadi pemadaman listrik. Namun, saat ini peran lilin telah berkembang lebih luas, tidak hanya sebagai alat penerangan, tetapi juga digunakan sebagai elemen dekoratif dan pengharum ruangan. Selain itu, lilin yang menggunakan minyak tertentu, seperti minyak sereh, juga dapat dimanfaatkan sebagai penangkal nyamuk (Nawangsari et al., 2025).

Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi relevan di tengah tantangan ekonomi, terutama untuk masyarakat di wilayah dengan tingkat pengangguran tinggi. Pelatihan diberikana kepada masyarakat RT.19 Kelurahan Bumi Ayu dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan minyak jelantah. Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi berupa pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat. Pelatihan

ini tidak hanya ditujukan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan, tetapi juga merupakan langkah dalam membangkitkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat (Alfian, 2025).

## METODE

Pelatihan ini menerapkan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yaitu metode pembangunan yang fokus pada pengembangan potensi serta sumber daya yang sudah dimiliki komunitas sebagai dasar utama dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan (Fajar, 2024). Dalam konteks kegiatan ini, Pendekatan ABCD diterapkan untuk mengolah limbah rumah tangga, terutama minyak jelantah, menjadi produk lilin aromaterapi yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan, halal, dan bernilai jual tinggi. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta, mayoritas merupakan ibu rumah tangga berusia rata-rata 45 tahun, yang menjadi sasaran utama pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga. Tujuan dari pelatihan ini tidak hanya sebatas pada peningkatan keterampilan teknis dalam produksi lilin, tetapi juga memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal dengan mengoptimalkan aset yang sudah tersedia di lingkungan sekitar mereka, sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang menekankan pada keadilan, kemaslahatan, keberlanjutan, serta larangan terhadap pemborosan (*israf*) dan eksploitasi sumber daya secara berlebihan (Munandar & Ridwan, 2023).

Pendekatan ABCD dalam pelatihan ini diterapkan melalui empat tahapan utama.

1. Identifikasi Aset yang dilakukan melalui survei lapangan dan observasi langsung di lingkungan RT 19, guna memperoleh informasi aktual mengenai kondisi sosial, potensi lokal, serta tantangan yang dihadapi masyarakat. Survei ini sekaligus menjadi media awal bagi tim pengabdian masyarakat dari KKN MBKM Lingkar Kampus untuk menjalin komunikasi dan membangun kepercayaan dengan warga. Dari hasil identifikasi tersebut, minyak jelantah muncul sebagai salah satu aset lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk kreatif dan bernilai jual, dan rumusan solusinya dibahas secara partisipatif melalui diskusi bersama warga,

sesuai dengan semangat musyawarah dan partisipasi dalam Islam.

2. Pengembangan Aset.  
peserta pelatihan diberikan pengetahuan dan praktik langsung mengenai cara menyaring, mengolah, serta mengemas minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang menarik dan layak dijual. Proses ini juga menanamkan nilai-nilai etika produksi syariah, seperti penggunaan bahan yang tidak najis, menjaga kualitas produk, dan menghindari manipulasi dalam proses pengolahan.
3. Kolaborasi Komunitas  
yang menjadi aspek penting dalam memperkuat keterlibatan masyarakat secara aktif. Melalui kerja sama antara mahasiswa KKN dan peserta pelatihan, proses produksi lilin dilakukan secara gotong royong, sehingga tercipta sinergi antar warga serta tumbuh rasa memiliki terhadap hasil usaha bersama, sesuai prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dalam Islam.
4. Keberlanjutan  
difokuskan pada mendorong peserta agar mampu melanjutkan produksi secara mandiri, dengan dukungan pendampingan, akses pemasaran, dan penguatan jaringan lokal. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi solusi jangka panjang yang tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang sumber pendapatan alternatif bagi keluarga, khususnya ibu-ibu rumah tangga di RT 19, melalui pemanfaatan aset lokal yang halal, produktif, berkelanjutan, dan mencerminkan prinsip ekonomi syariah seperti kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), dan keadilan (*adl*) dalam berusaha dan bermuamalah (Sa & Jannah, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromatik dari limbah minyak jelantah bersama Ibu-ibu Kelurahan Bumi Ayu pada hari Selasa 22 April 2025 bertempat di halaman Masjid Al – Falah RT 19 Kelurahan Bumi Ayu. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada Ibu-ibu Kelurahan Bumi Ayu, Kota Bengkulu. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada para ibu di

Kelurahan Bumi Ayu tentang cara memanfaatkan limbah rumah tangga, terutama minyak jelantah, agar dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual seperti lilin aromaterapi, sekaligus menjadi ide usaha kreatif dalam mengurangi limbah dan meningkatkan potensi ekonomi keluarga.

Lebih dari itu, pelatihan ini juga mengedukasi peserta tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, yaitu konsep pengelolaan sumber daya secara produktif, tidak mubazir (boros), dan menjauhi israf (berlebihan). Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi merupakan wujud nyata dari prinsip al-i'mar (produktifitas) dan al-maslahah (kemanfaatan) dalam Islam. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan semangat kemandirian ekonomi umat dan mendorong terciptanya usaha kreatif yang halal dan berkelanjutan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

A. Penjelasan materi dan pengenalan lilin aromaterapi.

Kegiatan ini meliputi demonstrasi kepada Ibu – Ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu bagaimana proses pembuatan lilin aromaterapi. Pada kegiatan tersebut dibawa contoh lilin yang telah dibuat dari limbah minyak jelantah.



**Gambar 1.** Pengenalan Produk Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

B. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah kepada Warga RT 19 Kelurahan Bumi Ayu



**Gambar 2.** Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Minyak Jelantah

Pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah secara umum berlangsung dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di halaman Masjid Al-Falah RT 19, Kelurahan Bumi Ayu, dan diikuti oleh sekitar 24 peserta yang turut antusias mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan. Lilin aromaterapi diracik menggunakan berbagai bahan, antara lain arang kayu, minyak jelantah, pewarna lilin, palm wax, sumbu, serta minyak aromaterapi (*fragrance oil*). Adapun peralatan yang digunakan mencakup saringan, wadah, gelas ukur, panci, spatula, gelas kaca, kompor, dan tusuk gigi. Proses pembuatan lilin aromaterapi tergolong sederhana dan ekonomis. Pendampingan pelatihan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu (Adhani & Fatmawati, 2019).

Proses pembuatan lilin aromaterapi berasal dari minyak jelantah dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah awal adalah merendam minyak jelantah dengan arang kayu selama 24 jam. Arang kayu berfungsi sebagai adsorben untuk menghilangkan bau tak sedap, warna, dan kontaminan dari minyak bekas. Perbandingan yang umum digunakan adalah 2 bagian minyak jelantah dengan 1 bagian arang kayu. Proses ini membantu menjernihkan minyak dan meningkatkan kualitas lilin yang dihasilkan.
2. Setelah perendaman, minyak disaring menggunakan kain kasa atau saringan halus untuk memisahkan arang dari minyak. Langkah ini memastikan minyak bebas dari partikel padat.
3. Minyak jelantah yang telah disaring dipanaskan bersama palm wax dengan api kecil hingga seluruh bahan meleleh dan tercampur rata. Palm wax berfungsi sebagai bahan utama lilin yang



- memberikan tekstur padat dan stabil pada suhu ruang (Risa et al., 2023).
- Setelah campuran meleleh, tambahkan pewarna lilin dan fragrance oil sesuai dengan takaran atau aroma yang diinginkan (Gaiska & Yasin, 2024) Pewarna memberikan estetika pada lilin, sementara fragrance oil memberikan aroma terapi yang diinginkan.
  - Siapkan cetakan atau gelas kaca, lalu pasang sumbu di tengah menggunakan tusuk gigi agar tetap tegak saat menuangkan lilin. Pastikan sumbu berada di posisi tengah untuk pembakaran yang merata.
  - Tuang lilin cair ke dalam cetakan secara perlahan agar sumbu tetap berada di posisi tengah. Lakukan dengan hati-hati untuk menghindari gelembung udara dan memastikan permukaan lilin yang halus.
  - Biarkan lilin mengeras selama 24 jam pada suhu ruang. Proses pendinginan yang lambat membantu mencegah retakan dan memastikan kualitas lilin yang baik.

Antusiasme peserta terhadap demo pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah cukup tinggi dan memperoleh tanggapan positif dari Ibu-ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu. Hal ini terlihat dari capaian peserta yang mencapai 90% dari target awal. Seluruh peserta yang hadir mendapatkan pelatihan tentang perlengkapan serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan lilin aromaterapi (Hayati et al., 2024). Membuat lilin dari minyak jelantah mempunyai dua manfaat, mengurangi dampak lingkungan serta memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan. Biasanya, teknologi yang diterapkan memberikan warna serta aroma yang unik sehingga lebih menarik bagi pembeli.

#### C. Pencetakan Produk

Setelah semua bahan dicampurkan, langkah berikutnya adalah proses pencetakan lilin. Lilin cair kemudian dituangkan ke dalam gelas-gelas kecil, dan sumbu dipasang terlebih dahulu dengan cara diikat pada tusuk gigi agar tetap berada di posisi tengah dan tidak tenggelam saat lilin dituangkan. Setelah itu, lilin dibiarkan selama 24 jam hingga mengeras. Kegiatan pencetakan produk lilin dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Proses Penuangan Lilin Cair ke dalam Gelas

Keberhasilan dari pelatihan ini adalah Pelatihan ini menghasilkan pemahaman baru bagi ibu-ibu tentang nilai ekonomis dari pengelolaan limbah rumah tangga, yang sejalan dengan tujuan maqashid syariah, yaitu menjaga harta (hifzhul maal) dan lingkungan. edukasi dilakukan pula mengenai strategi pemasaran berbasis digital agar produk bisa dikenal luas dan menjadi sumber pendapatan bagi keluarga. Salah satu konsep seni kreatif yang bisa memberikan nilai ekonomi serta meminimalisir limbah minyak jelantah ialah membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan bisa memberikan perspektif baru. Ada banyak energi dan respon positif terhadap pelatihan pembuatan lilin. Kemampuan untuk menghasilkan pendapatan bagi masyarakat melalui penggunaan edukasi pemasaran digital.

Media sosial serta platform digital online lainnya merupakan inti dari digital marketing, yang bertujuan untuk mempromosikan produk dan layanan serta melakukan riset pasar. Digital marketing mempunyai potensi untuk meningkatkan pendapatan. Bisnis tidak boleh takut untuk mengeksplorasi hal-hal baru, seperti pemasaran digital, jika ingin terus berkembang (Novrianda et al., 2023). Istilah pemasaran atau marketing pertama kali dikenal bersamaan dengan munculnya sistem barter. Proses pemasaran sendiri sudah dimulai sebelum produk dibuat dan tidak berhenti hanya pada tahap penjualan. Kotler berpendapat bahwasanya pemasaran bersifat sosial dan manajerial, serta bahwa pemasaran mencakup produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan (Julianti et al., 2023).

Luaran asal kerja praktek ini terdiri dari menghasilkan desain logo, pemotretan foto produk, menghasilkan spanduk, pembuatan akun sosial media, menghasilkan konten video serta promosi menggunakan memanfaatkan Instagram Ads. Berikut artinya beberapa seni manajemen digital marketing yang dijalankan terhadap Mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu pada Kelurahan RT 19 Kelurahan Bumi Ayu.

1. Logo Mitra

Logo berfungsi untuk mewakili merek di benak konsumen, logo yang dirancang dengan buruk dapat mengurangi pengenalan merek, sementara logo yang salah bisa berdampak signifikan pada keuntungan perusahaan. Logo bisa mencakup nama, simbol, ataupun elemen visual yang dirancang khusus untuk mewakili setiap merek.



**Gambar 4.** Logo Mitra

2. Pengambilan Foto Produk

Ada komponen penting bagi calon pembeli dalam pengambilan foto produk dikarenakan kualitas foto bisa memengaruhi keputusan konsumen agar membeli. Maksud dari pengambilan foto produk ialah agar merekamnya dengan cara yang menarik yang menyoroti kualitas unik dari merek tersebut tanpa bergantung pada pencahayaan buatan. Produk harus difoto dengan cara yang menarik untuk menarik perhatian calon pelanggan.



**Gambar 5.** Foto produk lilin aromaterapi

3. Pembuatan Akun Instagram & Postingan

Mahasiswa KKN membuat akun Instagram untuk mitra pelatihan, memposting konten visual menarik, dan memanfaatkan fitur Instagram Ads untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini memperkenalkan peserta pelatihan pada konsep modern berdagang yang sesuai dengan syariat, yaitu jujur, transparan, dan menghindari penipuan. Hal yang dapat dicapai melalui implementasi tersebut yaitu insight yang berupa count, views, impression, reach, dan sebagainya. Metode yang dapat digunakan yaitu membuat postingan konten yang menarik untuk di letak pada feed maupun story akun Instagram usaha. Dalam Penggunaan aplikasi sosial media Instagram memudahkan mitra untuk menjangkau calon konsumen baru.



**Gambar 6.** Foto Postingan Penjualan Produk

## KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu bersama Ibu-ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu pada tanggal 22 April 2025 telah berjalan dengan sangat baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga khususnya minyak jelantah agar tidak mencemari lingkungan, namun justru dapat diolah menjadi produk kreatif dan bernilai ekonomi tinggi seperti lilin aromaterapi.

Selama pelatihan, peserta mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin, mulai dari tahap awal seperti perendaman dan penyaringan minyak dengan arang kayu, pencampuran bahan seperti palm wax, pewarna, dan fragrance oil, hingga tahap akhir pencetakan lilin dalam kemasan yang menarik. Proses ini tergolong sederhana, hemat biaya, dan dapat dilakukan di rumah dengan alat-alat yang mudah ditemukan, sehingga berpotensi menjadi kegiatan usaha rumahan yang berkelanjutan.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembuatan lilin, tetapi juga mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang mendorong pengelolaan sumber daya secara produktif dan tidak mubazir. Hal ini mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam

dalam aktivitas ekonomi masyarakat, seperti prinsip al-i'mar (produktifitas), al-maslahah (kemanfaatan), dan hifzhul maal (menjaga harta). Dengan mengolah limbah menjadi produk bermanfaat, masyarakat tidak hanya memperoleh peluang ekonomi baru, tetapi juga ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Antusiasme dan partisipasi peserta yang tinggi tercermin dari kehadiran yang mencapai 90% dari target menunjukkan bahwa pelatihan ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Peserta juga diberikan wawasan mengenai strategi pemasaran digital, termasuk pembuatan logo usaha, pengambilan foto produk yang menarik, pembuatan akun media sosial (Instagram), dan pemanfaatan Instagram Ads untuk promosi. Strategi digital marketing ini bertujuan agar produk yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan secara lokal, tetapi juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan peluang pendapatan bagi keluarga peserta.

Melalui pelatihan ini, masyarakat diperkenalkan pada konsep modern kewirausahaan berbasis digital yang tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran, transparansi, dan etika bisnis sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya konten promosi, desain visual, serta penggunaan platform digital yang tepat, produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah dapat memiliki daya tarik komersial dan daya saing di pasar. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dari segi keterampilan dan ekonomi, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara menyeluruh, baik dalam aspek lingkungan, religius, maupun teknologi. Diharapkan kegiatan ini menjadi awal dari terbentuknya usaha-usaha mikro kreatif di lingkungan RT 19 Kelurahan Bumi Ayu dan dapat menjadi inspirasi bagi wilayah lain dalam mengembangkan potensi limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan moril maupun materiil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada Ketua RT 19 Kelurahan Bumi Ayu beserta jajaran yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta

kepada seluruh masyarakat RT 19 yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi nyata selama kegiatan KKN berlangsung. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini, dan penulis berharap segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan yang setimpal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>
- Adzaky, M. F., Wildan, M., & S, U. N. L. (2025). *Jurnal Kabar Masyarakat Inovasi Desa Sruwen : Mengolah Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Bernilai Ekonomi dan Ramah Lingkungan*. 3, 112–120.
- Alfian, N. (2025). *Pelatihan Pengelolaan Minyak Jelantah Sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Masyarakat Berwirausaha*. 1.
- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Desa, P., Meidayanti, K., Siska, A. I., Alfiah, N., & Banyuwangi, P. N. (2024). *I-Com : Indonesian Community Journal Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci Sebagai Upaya Mewujudkan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah*. 4(4), 2587–2595.
- Fajar, H. Al. (2024). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL MELALUI PENDEKATAN ABCD UNTUK MENCAPAI SDG 1 : TANPA KEMISKINAN Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. 7(2), 142–158. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Gaiska, W. A., & Yasin, M. (2024). Upaya Meningkatkan Pengurangan Limbah Minyak Goreng Menjadi Produk UMKM Lilin Aromaterapi Sebagai Ide Kreatif Kampung Mojo RW. 10 RT. 02 Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(2), 10–20.
- Hayati, A., Respati, R. D., Kartini, R. A., & Prasetyo, B. A. (2024). *Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi*. 2(3).
- Julianti, J., Hak, N., & Shar, A. (2023). Analisis Marketing Mix Syariah Pada Hotel Qieran Syariah Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1639–1650. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4353>
- Kestiara, A. P., Andini, J., Fatonah, R. H. P., & Andani, R. (2024). *Candleco : Solusi Kreatif Atasi Limbah Minyak Jelantah untuk Melestarikan Lingkungan*. 6(2), 73–84.
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>
- Munandar, A., & Ridwan, A. H. (2023). Keadilan Sebagai Prinsip Dalam Ekonomi Syariah Serta Aplikasinya Pada Mudharabah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.453>
- Nawang Sari, D., Kurniasih, K. I., Prabandari, R., & Fitri, E. N. (2025). *Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Antinyamuk Pada Anggota Fatayat Nu Ranting Purwosari*. 05(02), 158–167.



- Novrianda, H., Shar, A., Fitri, M., & Muttaqin, F. (2023). Implementasi Teknologi Pemasaran Digital Dalam Peningkatan Penjualan Produk-Produk Kelompok Disabilitas Di Kota Bengkulu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 263. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42532>
- Risa, M. F., Amanda, B., Salsabilah, C. N., Vilola, S., Khafifah, Q., Yani, P., Jannah, L., Fachridho, M., Adisti, R., Sinta, S., & Meifinda, Y. (2023). Education on the use of used cooking oil waste into aromatherapy candles for housewives in Terentang III Village. *Community Empowerment*, 8(9), 1376–1381. <https://doi.org/10.31603/ce.10297>
- Sa, L., & Jannah, K. (2021). *ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN RATA-RATA PENGUSAHA DAN DAMPAKNYA UNTUK PERKEMBANGAN IKM (STUDI PADA TOKO MODERN)*. 2(1).
- Sifa, M., & Ramadhani, D. (2021). Pelatihan E-commerce anak muda melek digital marketing di Desa Tinggar, Kabupaten Jombang. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2774–6755.
- Sururie, R. W., Hidayat, Y., & Nurhayat, D. (2023). Edukasi Peningkatan Nilai Ekonomis Limbah Minyak Jelantah Melalui Pembuatan Sabun dan Lilin Aromaterapi di Desa Panjalu. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 20–26.